

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Sejalan dengan tujuan dari pemerintah republik Indonesia yang mengedepankan pembangunan ekonomi sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia untuk membangun bangsa Indonesia dan mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan bangsa Indonesia. Seluruh pihak dilibatkan dalam hal ini baik pemerintahan, perorangan maupun korporasi privat dan korporasi BUMN. Keterlibatan berbagai pihak dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui penguatan dan pembangunan ekonomi tentunya memerlukan biaya yang cukup besar dan memiliki konsekuensi yang besar dan tanggungjawab yang besar bagi para pemegang dan pengguna anggaran.

Berbagai kegiatan bisnis dan kegiatan pemerintahan tentunya memiliki bidang pengelola keuangan yang akan mengelola penggunaan anggaran dan pembuatan laporan pertanggungjawaban terhadap penggunaan anggaran tersebut sebagai bentuk transparansi dan tanggungjawab pemerintah terhadap rakyat Indonesia maupun terhadap korporasi privat yakni sebagai bentuk tanggungjawab terhadap para pemegang saham yang mana pertanggungjawaban tersebut selalu disampaikan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Akan tetapi, jika dilihat pada beberapa tahun belakangan kebutuhan terhadap jasa akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan semakin diminati. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya kasus tindak pidana korupsi terjadi dilingkungan pemerintahan maupun tindak pidana yang melibatkan korporasi privat. Seringkali pada

kegiatan bisnis terjadi kekeliruan, kesalahan maupun perbuatan yang merugikan terhadap keuangan korporasi. Karena beberapa hal tersebutlah semakin tingginya minat terhadap jasa dari para akuntan publik.

Tingginya minat tersebut dilatarbelakangi oleh korporasi yang memerlukan jasa akuntan publik agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut dapat dipercaya dan adanya laporan pertanggungjawaban yang valid tentunya dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebijakan maupun keputusan apa yang akan diambil kedepannya. Oleh sebab itu hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan tersebut telah tersusun dengan kriteria yang ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia (Azhari, 2020).

Jasa akuntan publik khususnya jasa audit sangat dibuthkan untuk menilai dan menentukan kewajaran informasi dalam laporan keuangan suatu korporasi. Kebutuhan akan jasa akuntan publik tidak hanya terpusat di ibukota Jakarta saja, akan tetapi perkembangan akan kebutuhan dan minat terhadap jasa akuntan publik sudah mulai terlihat di beberapa daerah di Indonesia seperti Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pembangunan yang berkembang memerlukan peran serta dari jasa akuntan publik untuk menilai dan melakukan audit terhadap kinerja dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi yang mana tentunya menggunakan anggaran yang besar sehingga memerlukan laporan

pertanggungjawaban yang baik yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan. Sikap profesionalisme akuntan publik telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut untuk mendapatkan rasa kepercayaan dari pengguna jasa dan masyarakat yang mengharapkan transparansi dari kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu insitusi maupun suatu korporasi. Selain menjadi seorang profesinal yang memiliki sikap profesionalisme, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya dalam pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan.

Para akuntan publik juga diharapkan dapat berpegang teguh pada etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Silaban, 2011). Hal ini sejalan dengan perintah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang secara tegas menyebutkan bahwa jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga hasil dari kinerja akuntan publik memiliki pengaruh secara luas dan memiliki peranan yang penting dalam era globalisasi guna mendukung kemajuan ekonomi di indonesia. Dalam hal ini, kedudukan akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen korporasi dengan pihak luar korporasi yang kepentingan, hal ini dikarekan tugas akuntan publik untuk memberikan sebuah keyakinan dari opini yang diberikan tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Tidak hanya itu, dalam perencanaan audit, maka para akuntan publik harus mempertimbangkan masalah penetapan resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal materialitas untuk pencapaian tujuan audit.

Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam menyajikan laporan audit (Mardiasmo, 2002). Auditor yang mempunyai pengalaman yang luas akan memiliki strategi tertentu dalam menanggapi dan memandang informasi yang diperoleh selama pemeriksaan dan juga dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa. Informasi yang tidak material atau yang tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada. Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas material (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh. Terlebih beberapa tahun belakangan, dengan ditutupnya beberapa kantor akuntan publik juga menjadi persoalan yang kritis. Hal ini disebabkan karena banyaknya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik karena keraguan opini oleh akuntan publik dalam menyajikan laporan keuangan suatu korporasi sehingga menyebabkan kerugian akibat keputusan yang diambil yang mana keputusan tersebut diambil berdasarkan dari hasil kajian dari para akuntan publik yang telah menjadi auditor dalam menyajikan laporan pertanggungjawaban tersebut. Kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia terkait dengan pelanggaran profesionalisme dan etika profesi auditor oleh KAP antara lain Kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma yang merupakan BUMN yang mana berdasarkan hasil pemeriksaan Bappepam dan Kementerian BUMn ditemukan adanya salah saji yang dimuat dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laporan tersebut di audit oleh auditor eksternal meskipun setelah dilakukan pemeriksaan tidak terlihat adanya kesengajaan untuk melakukan penggelembungan laba namun ditemukan adanya ketidaktelitian yang pada akhirnya direksi serta auditor eksternalnya dikenakan denda administratif ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Selain kasus tersebut, ada juga kasus yang melibatkan akuntan publik dan kantor akuntan publik yang dikenai sanksi pembekuan selama tiga

bulan karena tidak sepenuhnya mematuhi Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Samcon pada tahun 2008 lalu, KAP tersebut adalah KAP drs. Hans Burhanuddin Makarao ([www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)). Profesionalisme dan etika profesi merupakan syarat utama bagi seorang auditor dan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat materialitas yang dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal.

Tingkat materialitas merupakan tingkat salah saji minimum dari suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak dilaporkan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Seorang auditor akan dituntut untuk dapat memberikan laporan audit yang sesuai dengan fakta yang ada. Salah satu kewajibannya ialah menentukan salah saji dalam suatu laporan keuangan dalam jumlah material sehingga apabila seorang auditor menemukan hal tersebut maka harus dikomunikasikan kepada klien, tanggungjawab inilah yang menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan cermat dan bertanggungjawab terhadap laporan keuangan kliennya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (Basri,2011). Hal itulah yang menjadi suatu persoalan penting yang nantinya dapat merusak citra para akuntan publik, terutama terhadap pelanggaran dalam profesi akuntan di Indonesia yang pada prinsipnya pasti menyangkut pada persoalan publisitas, objektivitas opini, etika profesi dan berbagai hal lainnya yang mana sama dengan scenario yang sering terjadi dimana bahwa tingkat materialitas digunakan sebagai alasan untuk membenarkan suatu pembiaran salah saji yang bahkan sejak awal kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang disengaja dan tentunya sangat berpotensi untuk di salah gunakan. Persoalan ini penting bagi para auditor dan akuntan yang Menyusun laporan keuangan karena seharusnya harus dapat bertanggungjawab dan mampu menggunakan materialitas secara profesional dan tahu harus bersikap

seperti apa merupakan hal penting bagi seorang auditor dan akuntan pada KAP. Oleh sebab itu, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA)”**.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh profesionalisme Akuntan Publik terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan oleh Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta?
- 2) Bagaimanakah pengaruh etika profesi Akuntan Publik terhadap tingkat materialitas pada pemeriksaan laporan keuangan oleh Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji apakah profesionalisme Akuntan Publik berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- 2) Untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan terhadap adanya pengaruh dan hubungan antara profesionalisme dan etika profesi Akuntan Publik terhadap kualitas tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan terutama pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Yogyakarta.

#### **4. Batasan Penelitian**

Pada penelitian hanya terbatas pada:

- a. Konsep dan indikator perilaku profesionalisme oleh akuntan publik terhadap tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan pada kantor akuntan publik di wilayah Kota Yogyakarta.
- b. Etika profesi akuntan publik dan pengaruhnya terhadap tingkat materialitas laporan keuangan.
- c. Penelitian ini hanya terbatas pada data yang diperoleh dari kantor akuntan publik di wilayah Kota Yogyakarta.
- d. Batasan waktu penelitian ini pada bulan Oktober - Desember 2021.

#### **5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profesionalisme dan etika profesi Akuntan Publik terhadap tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis, yaitu sebagai motivasi bagi para akuntan publik untuk dapat meningkatkan profesionalisme dan etika profesi sehingga dapat meningkatkan kualitas materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

#### **6. Kerangka Penulisan Skripsi**

Rencana sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

## Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi

## BAB II: Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran

## BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian

## BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum, penyajian data dan pembahasan

## BAB V: Kesimpulan dan Saran

